

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata tingkat pencemaran fosfat pada saluran sekunder sungai Sawojajar mengandung fosfat dengan konsentrasi 0.274025 ppm. Dalam keputusan MENLH No.51 Tahun 2004, disebutkan bahwa baku mutu konsentrasi maksimum fosfat yang layak untuk kehidupan biota laut/sungai adalah 0.015 ppm. Jadi konsentrasi fosfat yang terdapat dalam saluran sekunder sungai Sawojajar di atas baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar pencemaran fosfat pada Saluran sekunder sungai Sawojajar melebihi baku mutu yang telah ditetapkan pemerintah, maka untuk mengurangi pencemaran disarankan:

1. Bagi Instansi
 - a. Agar dilakukan pengelolaan limbah penggunaan pupuk dan pestisida.
 - b. Agar dilakukan sosialisasi kepada petani tentang penggunaan pupuk secara efektif dalam aktivitas pertanian, sehingga pencemaran dapat diminimalisir.

- c. Agar memonitor secara rutin kadar cemaran pada saluran sekunder sungai Sawojajar.
2. Bagi Peneliti maupun Perguruan Tinggi

Diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait penerapan pertanian organik sebagai solusi atas pencemaran fosfat yang dihasilkan oleh penggunaan pupuk dan pestisida.

3. Bagi Masyarakat

Untuk bisa lebih memperhatikan pengelolaan sisa pupuk yang telah digunakan untuk aktivitas pertanian, serta dengan tidak membuang limbah pupuk atau pestisida ke aliran sungai agar tidak menimbulkan cemaran yang tinggi dan mengganggu kehidupan biota sungai.

Serta mencoba menerapkan pertanian organik, yakni suatu sistem pertanian yang memproduksi bahan pangan berkualitas dan berkelanjutan secara holistik dan terpadu dengan cara mengoptimalkan produktivitas agro ekosistem dan kesehatan, siklus biologi, aktivitas biologi tanah secara alami dan keberagaman hayati. Pertanian organik bertujuan sistem pertanian yang tidak mengganggu keseimbangan lingkungan dan ekosistem tetap berjalan alami. Sistem pertanian organik tidak menimbulkan pencemaran tanah, air, maupun udara karena tidak menggunakan pestisida maupun pupuk buatan